

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK

Ida Farida

Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan Fak. Adab - IAIN Jakarta.

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi, anak-anak dibanjiri oleh media hiburan seperti televisi, video games dan play station. Menikmati bacaan merupakan hal yang sulit ditanam karena kendala-kendala sistem pendidikan dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat harus dapat menanamkan kebiasaan membaca kepada anak sejak dini melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran minat baca anak sehingga mereka menjadi anak yang gemar membaca.

Kata kunci : Minat Baca Anak, Gemar Membaca

Pendahuluan

Pepatah mengungkapkan buku adalah sahabat dan guru yang baik. Buku dengan sabar mengajarkan banyak hal yang kita tidak ketahui, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan. Buku juga mengajak kita berpetualang keberbagai tempat dan dimensi. Tetapi dengan semakin maju dan banyaknya jenis teknologi informasi seperti radio, televisi, video, komputer dan sarana multimedia lainnya, timbul kekhawatiran dari para orang tua, pendidik dan pengamat perkembangan anak mengenai banyaknya anak yang menghabiskan waktunya larut dengan teknologi tersebut. Padahal banyak aktifitas yang memerlukan ketrampilan membaca, mulai dari sekolah sampai pada saat kita bekerja.

Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan. Tetapi mengapa banyak anak yang merasa begitu terbebani dengan aktifitas tersebut, mereka lebih senang menghabiskan waktunya berjam-jam didepan televisi, video game dan lainnya dari pada membaca buku.

Bagaimana menumbuhkan minat baca anak ditengah berbagai kendala yang ada seperti sistem pendidikan dan perubahan sosial. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah salah satu faktor penentu yang dapat mendorong anak untuk mencintai bacaan. Keluarga dapat memupuk kecintaan anak sejak dini untuk membaca dengan berbagai kegiatan yang sifatnya dapat meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya membaca.

- dapat menikmati buku lebih lama. Dalam kegiatan ini orang tua dapat bermain dengan buku atau bacaan lain sambil menerangkan gambar yang ada didalamnya. Anak dapat ikut serta secara aktif seperti mengulangi kata-kata, menunjuk serta menyebutkan benda-benda yang ada didalam buku-buku.
- *Mendongeng atau membacakan cerita kepada anak.* Mendongeng sudah mulai jarang dilakukan oleh orang tua, padahal kegiatan ini sangat disukai oleh anak. Biasanya anak sangat antusias mendengar cerita dongeng – baik dari segi ide, imaginsi dan peristiwa – peristiwanya – bahkan mereka tidak pernah bosan mendengar cerita yang sama. Seorang anak pada usia tiga tahun sudah mulai memahami apa yang terjadi disekelilingnya dan mampu mengingat apa yang disampaikan kepadanya. Mendongeng biasanya dilakukan orang tua tanpa disertai buku bacaan, untuk mengugah anak menyukai bacaan orang tua dapat menyertai buku bacaan dengan membacakan cerita dengan suara yang hidup. Tema cerita dan panjang cerita perlu disesuaikan dengan usia anak. Pilihlah waktu yang santai, membaca cerita dapat mendorong anak untuk dapat membaca cerita tersebut sendiri. Pada anak yang sudah dapat membaca, orang tua dapat mengajak anak untuk bergantian bercerita.
 - *Berkunjung ke Toko Buku.* Membawa anak ke toko buku dapat mempunyai pengaruh yang positif pada minat anak terhadap buku dan bacaan. Di toko buku anak dapat melihat-lihat berbagai buku yang ada disana dan memperhatikan pengunjung lainnya. Berikan kesempatan kepada anak untuk membuka-buka buku yang ada dan memilih buku yang disukainya. Orang tua dapat menyarankan kepada anak buku yang sesuai untuk usianya. Orang tua perlu memberitahukan kepada anak bahwa jika ingin membaca buku yang ada di toko buku, buku tersebut harus dibeli terlebih dahulu.
 - *Berkunjung ke perpustakaan.* Mengajak anak berkunjung ke perpustakaan dapat mendorong kesadaran dan minat baca anak. Orang tua hendaknya menunjukkan kepada mereka letak buku-buku yang dapat dipinjam dimana mereka dapat memilih buku sesuai dengan seleranya.
 - *Mengusahakan perpustakaan keluarga.* Untuk mengembangkan minat baca anak sebaiknya dibuat perpustakaan keluarga dirumah. Koleksinya dapat berupa komik, majalah, dan buku-buku yang ada dirumah. Walaupun kecil dan sederhana, tempat ini akan mendorong anak untuk mencintai bacaan. Orang tua juga dapat membimbing anak untuk menabung, apabila sianak sudah mencapai tingkat kematangan

untuk mengerti uang, untuk membeli buku yang akan memperkaya koleksi perpustakaan keluarga.

➤ *Memberikan hadiah buku.* Orang tua biasanya suka membelikan mainan sebagai hadiah untuk anaknya. Orang tua hendaknya membiasakan memberikan hadiah buku yang berguna kepada anak, misalnya pada saat anak merayakan hari ulang tahunnya atau saat mendapat prestasi yang baik disekolah. Anak yang suka membaca buku akan merasa senang jika dihadiahkan buku yang disukainya.

Trik-trik dalam menumbuhkan minat baca anak.

Bagi anak-anak yang minat bacanya rendah atau lemah, terutama anak-anak yang sudah mulai menginjak usia sekolah, Mary Leonardt dalam bukunya " *Parents who love reading, kids who don't* " memberikan solusi dengan beberapa trik-triknya yang dapat membantu anak untuk menjadi gemar membaca.

1. Membolak-balikkan buku dan Majalah.

Rangsanglah anak yang minat bacanya rendah dengan memberikan buku atau majalah yang menarik minatnya. Menurut pengamatannya ada anak-anak yang hanya membolak-balikkan majalah selama berminggu-minggu dan lainnya mencoba membaca sedikit setelah beberapa hari. Membolak-balikkan buku merupakan satu cara untuk membuat mereka menjadi akrab dengan buku.

2. Membaca komik, majalah dan koran.

Jika anak sudah memasuki tahap ini, ia mulai membaca majalah atau komik yang anda berikan. Menurutny jika anak sudah menyenangi komik, majalah dan koran, mereka akan menjadi pembaca sepanjang hidupnya, karena majalah dan koran adalah bacaan dasar. Ada beberapa keuntungan mengapa komik, majalah dan koran dipilih sebagai bacaan untuk memotivasi pembaca yang lemah (pemula). Komik, majalah dan koran memiliki artikel dan cerita pendek yang dapat dibaca dalam waktu yang singkat, ada gambar yang bisa membantunya menerka arti kata yang mereka mengerti. Komik biasanya mempunyai karakter dan garis cerita yang sama. Jenis bahasa dan nadanya juga sama. Anak biasanya menyukai komik karena ia memasuki kedalam dunia yang ia senangi. Jika anak sudah menyukai jenis bacaan tersebut, jangan berhenti sampai disitu saja. Orang tua harus terus memberi dukungan kepada anak untuk membaca bahan bacaan lain seperti buku. Karena bahan bacaan mengembangkan kemampuan dan membahas tokoh-tokoh lebih mendalam.

3. *Buku pertama yang patut diberikan.*

Pada tahapan ini anak dapat diberikan buku serial atau kategori fiksi. Pilihlah tema buku sesuai dengan minat anak. Buku serial yang dipilih adalah untuk memudahkan dalam memberikan buku bacaan, sehingga tidak ada rasa terbebani. Jika sianak menyenangkan, akan menjadi mudah menemukan buku bacaan berikutnya. Mary Leonhardt mengingatkan bahwa anak mungkin saja sudah diberi tugas membaca buku disekolah. Jika ini terjadi orang tua disarankan tidak berdiam diri karena beberapa alasan :

- a) Kemungkinan besar anak anda tidak menikmati buku yang harus dibaca, ia tidak senang membaca.
- b) Jika anak tidak suka dengan buku yang ditugaskan, ada kemungkinan ia tidak membacanya sama sekali.
- c) Buku yang ditugaskan disekolah biasanya tidak memungkinkan anak membaca lebih banyak.

4. *Bacaan tertentu.*

Pada tahapan ini anak sudah mulai keranjingan membaca, si anak cenderung membaca buku yang dikarang oleh pengarang yang digandrunginya. Orang tua dapat membelikan buku-buku yang disukai anaknya. Hal ini masih jarang dilakukan orang tua, mereka kebanyakan mau membelanjakan uang untuk mainan, ketimbang membeli buku untuk anaknya. Pada tahap ini anak sudah mempunyai kepercayaan diri akan kemampuannya membaca buku sampai habis dan mereka melakukannya dengan senang hati. Orang tua disini dapat berperan untuk mengembangkannya lebih lanjut lagi.

5. *Pengembangan.*

Anak masih membutuhkan bimbingan orang tua untuk menemukan buku. Menurut Mary Leonhardt, pada tahap ini kemampuan itu belum ada. Orang tua dapat melibatkan anak dalam memilih buku dengan mengajak mereka ketoko buku dan tunjukkan dibagian mana buku kesukaan anak diletakkan. Orang tua juga dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mengajak anak untuk memilih buku atau kalau anak masih enggan, orang tua dapat meminjamkan anak dan membawanya pulang untuk mereka. Tahap ini juga dapat menimbulkan frustrasi bagi orang tua, karena anak menurutnya hanya membaca buku fiksi roman atau misteri, hal ini sepatutnya tidak perlu dikhawatirkan karena memang semua kutu buku menyukai jenis buku tertentu yang tampaknya menjadi bagian dari sifat mereka.

6. *Bacaan yang lebih luas.*

Pada tahap ini anak sudah mulai membaca buku selain dari pengarang favoritnya. Keterampilan membacanya semakin bertambah dan anak tidak butuh waktu yang lama untuk membaca. Orang tua dapat menyarankan anak terhadap bacaan klasik atau buku sastra yang biasanya beralur cerita agak lambat. Buku jenis ini membantunya mengembangkan bacaannya.

7. *Mencari buku sendiri.*

Ini adalah tahap yang didambakan dimana anak sudah mandiri dalam menemukan bacaan untuk dirinya sendiri, menemukan pengarang baru, mencoba jenis-jenis fiksi baru, membaca buku-buku non fiksi yang bukan PR di sekolah. Membaca telah menjadi bagian terpenting dalam hidupnya.

8. *Kutu buku abadi.*

Ketika anak terus mencari pengarang-pengarang baru dan koleksi bukunya semakin penuh. Ia tidak segan-segan membelanjakan uangnya untuk membeli buku, maka anak telah menjadi kutu buku abadi.

Kesimpulan

Peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak sangat penting, karena keterampilan membaca merupakan hal yang harus dipupuk sejak dini. Beberapa kegiatan dapat dilakukan orang tua bersama anak seperti bermain dengan bacaan bersama anak, berkunjung ke perpustakaan, mengusahakan perpustakaan keluarga dan memberikan hadiah buku. Kegiatan-kegiatan ini mempunyai pengaruh yang positif dalam usaha menumbuhkan minat baca anak. Berkaitan dengan itu Mary Leonhardt penulis buku berjudul *Parents who love reading and kids who don't*, yang banyak direkomendasikan oleh para pakar untuk dibaca, menyarankan para orang tua agar berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca anak melalui 8 tahapan dari mulai hanya sekedar membolak balik buku bacaan hingga menjadi seorang kutu buku abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuar, Hadwig. *Information services for children. Issues in Southeast Asian Librarianship*. London : Gower, 1985.
- Butler, Dorothy. *Babies Need Books*. London : The Bodley Head, 1980.
- Chubet , Carolyn T. *Play and learn : social and mental growth in the first two years*. Stamford : Longmeadow Press, 1988.

Leonhard, Mary. Parents who love reading, kids who don't, New York : House, Inc, 1995

Majid, Abdul Aziz. Mendidik Dengan Cerita. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2001.

Othman, Mohd Yusof. Melahirkan budaya membaca melalui pendidikan, dalam Sekitar Perpustakaan no. 19, tahun 1994, hal 29 – 34.

Pemasyarakatan budaya baca dalam dinamika informasi dalam era global, editor Koswara. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998. hal 295 – 354.